

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM TEKS
ULASAN PADA SISWA KELAS VIII SMP YPK BETHEL MUTU
MAWOLOKMAE AIMAS KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



Nama : Sarah Florenza Uktolseya

NIM : 148820122026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN, BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM TEKS ULASAN PADA SISWA KELAS VIII SMP YPK BETHEL MUTU MAWOLOKMAE AIMAS KABUPATEN SORONG

Nama : Sarah Florenza Uktolseya

Nim : 148820122026

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah disetujui tim pembimbing

Pada tanggal : 13 Juni 2026

Pembimbing I

Wisnu Wardoyo, M.Pd.

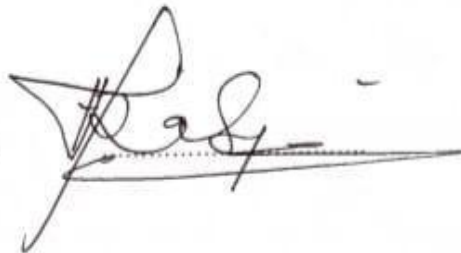
NIDN. 1208026801



Pembimbing II

Dr. Teguh Yuliandri Putra, M.Pd.

NIDN. 1415979101



HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM TEKS
ULASAN PADA SISWA KELAS VIII SMP YPK BETHEL MUTU
MAWOLOKMAE AIMAS KABUPATEN SORONG**

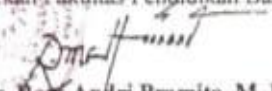
Nama : Sarah Florenza Uktolseya

Nim : 148820122026

Skripsi telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong

Pada Tanggal: 13 Juni 2024

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga


Dr. Rom Andri Pramita, M. Pd.
NIDN. 141129001

Ketua Penguji

Dr. Noufal Rumaf, M.Pd.
NIDN. 1422089001


.....

Penguji I

Yeni Witdianti, M.S.I., M.Pd.
NIDN. 1412068801


.....

Penguji II

Wisnu Wardoyo, M.Pd.
NIDN. 1208026801


.....

HALAMAN SUB JUDUL

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM TEKS
ULASAN PADA SISWA KELAS VIII SMP YPK BETHEL MUTU
MAWOLOKMAE AIMAS KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda Sorong)

Dipertahankan dalam ujian Skripsi

Pada tanggal,.....

Oleh

Sarah Florenza Uktolseya

Lahir

Siri-Sori Amalatu

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 2026

Yang membuat pernyataan,

Sarah Florenza Uktolseya

NIM: 148820122026

MOTTO

Dalam setiap proses yang tidak mudah, ada kelelahan, keraguan, dan rasa ingin menyerah. Namun melalui iman kepada Tuhan, saya percaya bahwa setiap langkah yang dijalani dengan kesabaran dan doa akan dikuatkan. Skripsi ini menjadi bukti bahwa bersama Tuhan, segala sesuatu yang terasa sulit dapat dilalui sampai akhirnya mencapai tujuan.

Segala perkara dapat kutanggung di dalam dia yang memberi kekuatan kepadaku

(Filipi 4:13 TB)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas izin yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan doa dan rasa syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Almarhum Papa tercinta, yang semasa hidupnya telah memberikan kasih sayang, nasihat, dan perjuangan yang begitu besar bagi keluarga. Walaupun kini papa telah berpulang, setiap doa, pengorbanan, dan kenangan bersama akan selalu menjadi kekuatan dalam hidup saya. Skripsi ini menjadi salah satu wujud kecil dari perjuangan dan harapan yang dahulu papa tanamkan dalam hidup saya.
2. Mama tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti. Terima kasih karena selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah perjalanan saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketiga adikku tersayang, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam setiap proses perjuangan ini.
4. Kakak-kakak tingkat yang telah dengan tulus berbagi pengetahuan dan pengalaman. Terima kasih atas setiap saran dan bimbingan yang telah diberikan sehingga membantu saya dalam memahami dan menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Sarah Florenza Uktolseya/148820122026. Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong. Skripsi. Pembimbing I: Wisnu Wardoyo, M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Teguh Yuliandri Putra, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas di Kabupaten Sorong. Khususnya, penelitian ini meneliti kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang didasarkan pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD V). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan, dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian, yang terdiri dari 26 siswa. Proses pengumpulan data didokumentasikan melalui wawancara dengan guru dan siswa serta teks ulasan hasil tulisan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 179 kesalahan ejaan terbagi menjadi tiga kategori: 117 kesalahan penggunaan huruf kapital (65 persen), 60 kesalahan penggunaan tanda baca (34 persen), dan 3 kesalahan penulisan kata (2%). Kesalahan penggunaan huruf kapital yang paling umum terjadi ketika huruf kapital digunakan terlalu banyak pada kata umum di tengah kalimat, ketika huruf kapital tidak digunakan pada awal kalimat, atau ketika huruf kapital tidak digunakan sama sekali. Siswa tidak memahami kaidah EYD V dan bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari memengaruhi kesalahan tersebut.

Kata Kunci: analisis kesalahan ejaan, huruf kapital, tanda baca, teks ulasan, EYD

Abstract

Sarah Florenza Uktolseya/148820122026. An Analysis of Indonesian Spelling Errors in Review Texts Written by Grade VIII Students of SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas, Sorong Regency. Undergraduate Thesis. Sorong. Supervisor I: Wisnu Wardoyo, M.Pd.; Supervisor II: Dr. Teguh Yuliandri Putra, M.Pd.

The purpose of this study was to identify various types of Indonesian spelling errors found in review texts written by eighth-grade students of SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas in Sorong Regency. Specifically, this study examined errors related to the use of capital letters and punctuation based on the Enhanced Indonesian Spelling Fifth Edition (EYD V). In this study, a qualitative approach was used, and this type of research was descriptive. A purposive sampling method was used to select the research subjects, which consisted of 26 students. The data collection process was documented through interviews with teachers and students as well as review texts written by students. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes presentation, drawing conclusions, and data reduction.

The results showed that 179 spelling errors were divided into three categories: 117 capitalization errors (65 percent), 60 punctuation errors (34 percent), and 3 misspellings (2 percent). The most common capitalization errors occurred when capitalization was excessively used in common words in the middle of a sentence, when capitalization was not used at the beginning of a sentence, or when capitalization was not used at all. Students did not understand the rules of EYD V and how the use of regional languages in everyday life influenced these errors.

Keywords: spelling error analysis, capital letters, punctuation marks, review text, EYD

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan segala anugerah, cinta, dan kasihnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul” **ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM TEKS ULASAN PADA SISWA KELAS VIII SMP YPK BETHEL MUTU MAWOLOKMAE AIMAS KABUPATEN SORONG**”

Dalam penulisan proposal ini tentunya peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan semata-mata karena keterbatasan peneliti, baik dalam ilmu maupun pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada seluruh pembaca untuk memberikan saran dan kritiknya yang membangun guna perbaikan kedepannya. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA sorong
2. Roni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
3. Siti Fatihaturrahmah AL Jumbroh, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bahasa Indonesia
4. Wisnu Wardoyo, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan waktu yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Teguh Yuliandri Putra, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan waktu yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan dukungan dan semangat.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SUBJUDUL	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Pengertian Ejaan	7
2.1.2 Kaidah ejaan bahasa indonesia (EYD Edisi V)	7
2.1.3 Ruang lingkup ejaan Menurut EYD Edisi V	8
2.1.4 Kesalahan Ejaan	8
2.2 Penegrtian Teks Ulasan.....	9
2.2.1 Struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan	9
2.2.2 Ejaan dalam pembelajaran menulis.....	10
2.2.3 Analisis kesalahan berbahasa	11
2.3 Penelitian Yang Relevan.....	11
2.4 Kerangka Berpikir	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Pendekatan dan jeneis penelitian	15

3.2 Lokasi dan waktu penelitian	16
3.2.1 Lokasi penelitian.....	16
3.2.3 Waktu Penelitian	16
3.3 Subjek dan objek penelitian	17
3.3.1 Subjek penelitian	17
3.3.2 Objek penelitian.....	17
3.4 Teknik pengumpulan data	18
3.4.1 Dokumentasi	18
3.4.2 Wawancara	19
3.5 Teknik Analisis Data	22
3.5.1 Redukasi data.....	22
3.5.2 pengajian data	22
3.5.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)	23
3.6 Prosedur penelitian	24
3.6.1 Tahap persiapan.....	24
3.6.2 Tahap pelaksanaan	25
3.6.3 Tahap Pelaporan	26
3.7 Keabsahan Data	27
3.7.1 Triangulasi sumber	27
3.7.2 Triangulasi Teknik	27
3.7.3 Triangulasi Teori	27
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Gambaran umum subjek penelitian.....	28
4.2 Deskripsi hasil temuan.....	29
4.2.1 Kesalahan penggunaan huruf kapital.....	31
4.2.2 Kesalahan penggunaan tanda baca	32
4.2.3 Kesalahan penulisan kata	34
4.4.4 Hasil wawancara	34
4.3 Analisis Data	36
4.3.1 Redukasi Data.....	36
4.3.2 Pengajian Data.....	37
4.3.3 Penarikan Kesimpulan	37

4.4 Pembahasan	38
4.4.1 Kesalahan Huruf kapital dalam perspektif EYD Edisi V	39
4.4.2 Kesalahan tanda baca dalam perspektif EYD Edisi V	41
4.4.3 Kesalahan penulisan kata dalam perspektif EYD edisi V	43
4.4.4 Faktor penyebab kesalahan ejaan	44
4.4.5 Implikasi Bagi Pembelajaran	47
4.5 Ringkasan Temuan	47
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia sangat penting untuk pendidikan, terutama dalam komunikasi ilmiah dan nonilmiah. Bahasa Indonesia tidak hanya membantu siswa berkomunikasi, tetapi juga membantu mereka berpikir, menyampaikan ide, dan mengembangkan kreativitas. Dengan belajar bahasa, siswa dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis, yang membantu mereka mengkomunikasikan ide dengan cara yang jelas dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa di setiap jenjang pendidikan.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting saat belajar bahasa Indonesia. Menulis adalah keterampilan produktif yang membutuhkan kemampuan untuk menulis ide, gagasan, dan penilaian dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. Baik isi maupun ketepatan bahasa merupakan ciri-ciri tulisan yang baik. Dengan kata lain, selama proses menulis, sangat penting untuk menggunakan kosakata yang tepat, menyusun kalimat dengan benar, dan menggunakan ejaan yang benar. Kesalahan ejaan sangat penting karena dapat menyebabkan ambiguitas, kesalahpahaman, dan menurunkan kualitas tulisan secara keseluruhan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kridalaksana (2008), ejaan adalah kumpulan aturan yang mengatur cara melambangkan bunyi ujaran dan menghubungkan lambang-lambang tersebut dalam suatu bahasa. Menurut pernyataan ini, ejaan merupakan komponen penting dari keterampilan menulis. Jika aturan ejaan diabaikan, maka tulisan yang dihasilkan berpotensi sulit dipahami dan tidak efektif dalam menyampaikan maksud. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki pemahaman

yang baik mengenai kaidah ejaan bahasa Indonesia, terutama yang tercantum dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD Edisi V), agar mampu menghasilkan tulisan yang jelas, tertib, dan sesuai kaidah.

Teks ulasan adalah salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Teks yang berisi tanggapan, penilaian, dan evaluasi terhadap suatu karya, seperti film, cerpen, buku, atau karya lainnya, disebut teks ulasan. Dalam menulis teks ulasan, siswa diminta untuk memberikan penilaian mereka secara logis, runtut, dan dengan alasan yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan pekerjaan yang diulas. Teks ulasan harus disusun secara sistematis dan mengikuti kaidah kebahasaan, terutama ejaan yang benar. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks yang melibatkan penerapan ejaan, struktur kalimat, dan penguasaan kosakata. Oleh karena itu, kesalahan ejaan dalam teks ulasan dapat mengaburkan maksud penilaian, mengurangi kejelasan informasi, dan menurunkan kualitas tulisan siswa.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan dalam menulis ejaan masih menjadi masalah yang luas di kalangan siswa. Rusanti, Fathurohman, dan Pratiwi (2022) mengidentifikasi bahwa kesalahan ejaan paling sering dijumpai pada penggunaan huruf besar dan tanda baca di antara siswa. Sejalan dengan itu, Lutfianti (2020) menekankan bahwa kurangnya pemahaman siswa mengenai EYD Edisi V berdampak pada munculnya kesalahan ejaan dalam karya tulis mereka. Suhartatik (2022) juga mencatat bahwa siswa tingkat SMP masih melakukan kesalahan ejaan pada berbagai elemen, termasuk penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan EYD Edisi V. Penelitian lainnya oleh Fadhilah, Syariani, dan Ulya (2023) menunjukkan bahwa kesalahan dalam ejaan siswa sering terjadi pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Di sisi lain, Safitri (2025) mengungkapkan bahwa kesalahan ejaan dalam tulisan siswa masih didominasi oleh kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih menjadi masalah yang sering terjadi dalam berbagai jenis teks yang ditulis siswa.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang kesalahan ejaan, tidak ada penelitian yang secara khusus memeriksa kesalahan ejaan dalam teks ulasan siswa kelas VIII di SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong. Meskipun demikian, teks ulasan merupakan salah satu materi penting yang harus dikuasai siswa SMP. Ini karena membantu mereka berpikir kritis, menilai pekerjaan, dan memberikan penilaian secara tertulis.

SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong juga mengalami kesalahan ejaan. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas VIII masih sering membuat kesalahan ejaan saat menulis teks ulasan. Penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca seperti titik dan koma, dan penulisan kata yang tidak sesuai dengan standar adalah salah satu kesalahan yang paling umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa standar ejaan masih belum optimal digunakan untuk tulisan siswa. Kejelasan isi ulasan, kualitas tulisan yang lebih rendah, dan hasil belajar menulis siswa dapat terpengaruh oleh kesalahan ejaan berulang.

Kesalahan ejaan dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong memerlukan penelitian yang penting. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis kesalahan ejaan yang paling sering ditemukan dalam EYD Edisi V dan untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan yang paling umum ditemukan dalam teks ulasan yang ditulis oleh siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kesalahan ejaan yang ditemukan dalam tulisan siswa, yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengajaran menulis di sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam penelitian linguistik terapan, khususnya tentang analisis kesalahan ejaan pada aspek ejaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengetahui jenis kesalahan ejaan yang sering dilakukan siswa saat mereka menulis teks ulasan, serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran menulis. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterkaitan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kesalahan penggunaan huruf kapital apa saja yang terdapat dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong berdasarkan EYD Edisi V?
2. Jenis-jenis kesalahan penggunaan tanda baca apa saja yang terdapat dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong berdasarkan EYD Edisi V?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Kabupaten Sorong berdasarkan EYD Edisi V.
2. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Kabupaten Sorong berdasarkan EYD Edisi V.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu perkembangan penelitian linguistik terapan, khususnya analisis kesalahan berbahasa. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah literatur ilmiah tentang jenis kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD Edisi V) yang ditemukan dalam teks ulasan

siswa SMP. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk studi terkait dengan kesalahan ejaan dalam kemampuan menulis siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru mengidentifikasi jenis kesalahan ejaan yang sering dilakukan siswa saat menulis teks ulasan. Akibatnya, guru dapat membuat desain pembelajaran dan latihan menulis yang lebih fokus, khususnya pada aspek ejaan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan yang benar menurut EYD Edisi V. Tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa menjadi lebih berhati-hati saat menulis dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks ulasan yang lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis dan ketepatan penggunaan ejaan. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau sumber rujukan untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, terutama yang berkaitan dengan memeriksa kesalahan ejaan dalam teks yang dipelajari siswa.

4. BagiPenelitiSelanjutnya

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki manfaat tidak hanya secara teoritis sebagai kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

1.5 Definisi Konsep

Kesalahan ejaan, teks ulasan, dan fokus penelitian termasuk dalam definisi konsep penelitian ini.

1.5.1 Definisi Kesalahan Ejaan

Salah satu jenis kesalahan ejaan adalah kesalahan dalam penulisan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan standar ejaan. Penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca, bersama dengan elemen ejaan lainnya, dapat menyebabkan kesalahan ejaan. Studi ini mendefinisikan kesalahan ejaan sebagai kesalahan penulisan dalam teks ulasan siswa yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD Edisi V).

1.5.2 Definisi Teks Ulasan

Teks ulasan adalah teks yang memberikan penilaian, tanggapan, atau komentar terhadap suatu karya, seperti buku, film, cerpen, novel, atau karya lainnya. Tujuan dari teks ulasan adalah untuk memberi pembaca informasi dan pertimbangan sebelum menikmati karya tersebut secara keseluruhan. Teks ulasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Kabupaten Sorong sebagai hasil pembelajaran menulis teks ulasan.

1.5.3 Fokus Penelitian

Studi ini melihat kesalahan ejaan dalam teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Kabupaten Sorong. Penelitian

ini bertujuan untuk memfasilitasi diskusi yang lebih komprehensif. Fokus penelitian ini meliputi:

1. Ada kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dalam teks ulasan siswa kelas VIII yang didasarkan pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD Edisi V).
2. Ada kesalahan dalam penggunaan tanda baca dalam teks ulasan yang didasarkan pada EYD Edisi V.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Ejaan

Ejaan adalah sekumpulan ketentuan yang mengatur teknik penulisan dalam suatu bahasa, terutama berkaitan dengan penggunaan huruf, cara penulisan kata, serta aturan pemakaian tanda baca agar tulisan dapat dimengerti dengan akurat. Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa ejaan terdiri dari seperangkat ketentuan tentang cara menyimbolkan bunyi ucapan dan cara menghubungkan simbol-simbol tersebut dalam sebuah bahasa. Pernyataan itu mengungkapkan bahwa ejaan merupakan elemen penting dalam proses menulis karena berfungsi untuk menjaga kerapian dan kejelasan arti dalam tulisan.

Dalam konteks bahasa Indonesia, ejaan berfungsi sebagai pedoman yang mengatur kelayakan penulisan agar komunikasi tertulis dapat berjalan dengan efisien. Dengan kata lain, ejaan dapat dipahami sebagai sistem penulisan yang membantu penulis dalam menyampaikan ide secara teratur dan mengikuti aturan yang ditetapkan.

2.1.2 Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EYD Edisi V)

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD Edisi V) adalah standar resmi untuk penulisan bahasa Indonesia. EYD Edisi V membantu membuat penulisan bahasa Indonesia teratur, sistematis, dan sesuai dengan kaidah dengan mengatur penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

EYD Edisi V digunakan sebagai dasar untuk menemukan kesalahan ejaan dalam teks ulasan siswa dalam penelitian ini. Oleh karena itu, EYD Edisi V berfungsi sebagai pedoman utama untuk menentukan apakah suatu bentuk penulisan termasuk benar atau termasuk kesalahan ejaan.

2.1.3 Ruang Lingkup Ejaan Menurut EYD Edisi V

Ruang cakupan ejaan menurut Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD Edisi V) meliputi penerapan huruf dan penggunaan tanda baca. Dalam kajian ini, ruang lingkup ejaan ditetapkan hanya pada dua elemen, yaitu penerapan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Penetapan ini dilakukan untuk membuat analisis menjadi lebih fokus, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pertama, penerapan huruf mencakup aturan untuk menggunakan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal dalam penulisan. Huruf kapital misalnya, digunakan di awal kalimat, nama individu, nama lokasi, nama institusi, serta gelar kehormatan tertentu. Kesalahan yang umum terjadi di kalangan siswa adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seperti menempatkan huruf kapital di tengah kalimat tanpa alasan yang jelas atau gagal menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Kedua, penggunaan tanda baca meliputi aturan pemakaian tanda titik (.), koma (,), titik dua (:), titik koma (;), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda petik (“ ”), tanda hubung (-), tanda pisah (—), dan tanda kurung (). Kesalahan dalam tanda baca pada tulisan siswa sering kali terlihat dalam pemakaian koma yang tidak tepat, tidak menuliskan titik di akhir kalimat, atau penggunaan tanda baca yang terlalu banyak.

Berdasarkan ruang lingkup ini, penelitian ini melihat kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam teks ulasan siswa kelas VIII.

2.1.4 Kesalahan Ejaan

Chaer (2014) menyatakan bahwa kurangnya penguasaan terhadap norma bahasa yang digunakan dapat menyebabkan kesalahan berbahasa. Faktor kebiasaan berbahasa sehari-hari serta ketidakmampuan untuk memahami aturan bahasa yang tepat dapat berkontribusi pada kesalahan tersebut. Menurut Keraf (2009), ejaan yang tepat sangat penting untuk komunikasi tertulis karena membantu pembaca memahami isi

tulisan secara jelas dan teratur. Bentuk penulisan yang tidak sesuai dengan standar ejaan bahasa Indonesia disebut kesalahan ejaan. Penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca dapat menyebabkan kesalahan ejaan. Tidak memahami aturan ejaan, kurangnya latihan menulis, dan kurangnya ketelitian dalam menulis adalah semua faktor yang sering menyebabkan kesalahan ini. Analisis kesalahan ejaan sangat penting untuk menyelidiki kesalahan ejaan dalam tulisan siswa karena dapat memengaruhi kejelasan informasi dan kualitas tulisan. Jika kesalahan ejaan terjadi berulang kali, tulisan akan sulit dipahami dan dapat menyebabkan kesalahan penafsiran.

2.2 Pengertian Teks Ulasan

Dalman (2018) mengungkapkan bahwa menulis adalah proses untuk menyampaikan pemikiran, ide, opini, dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Semi (2007) merincikan bahwa kemampuan menulis tidak hanya membutuhkan keterampilan dalam mengekspresikan ide, tetapi juga keakuratan dalam penggunaan bahasa serta ejaan.

Teks ulasan adalah salah satu bentuk teks yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Teks ulasan terdiri dari penilaian, tanggapan, atau komentar terhadap beberapa jenis karya, baik yang bersifat sastra maupun non-sastra. Karya yang dapat diulas mencakup buku, film, cerpen, novel, drama, dan karya lainnya. Tujuan dari teks ulasan adalah untuk memberikan pemahaman mengenai kualitas sebuah karya, baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan, sehingga pembaca bisa mendapatkan informasi dan mempertimbangkan sebelum menikmati karya tersebut. Oleh karena itu, teks ulasan mengharuskan penulis untuk dapat memberikan penilaian yang logis, terstruktur, dan disertai dengan alasan yang jelas.

2.2.1 Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Teks ulasan memiliki format yang berbeda dari kategori teks lainnya. Secara umum, format teks ulasan terdiri dari pengantar, interpretasi, penilaian, dan kesimpulan. Pengantar mencakup pengenalan terhadap karya yang sedang dibahas. Interpretasi memberikan gambaran umum tentang isi dari karya tersebut. Penilaian memuat analisis

mengenai kelebihan dan kekurangan dari karya. Kesimpulan merangkum hasil analisis dan memberikan rekomendasi bagi karya yang dibahas.

Selain format, teks ulasan juga mengikuti aturan linguistik tertentu, seperti penggunaan kata sifat untuk memberikan penilaian, penggunaan kata kerja mental (seperti menilai, mempertimbangkan), penerapan konjungsi yang menunjukkan sebab atau pertentangan, serta penggunaan kalimat yang menyampaikan opini. Dalam menyusun teks ulasan, ketepatan dalam ejaan juga sangat penting, karena ejaan yang tepat akan mempermudah pembaca dalam memahami penilaian dengan jelas dan menghindari kebingungan.

2.2.2 Ejaan dalam Pembelajaran Menulis

Ejaan merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan menulis karena berfungsi sebagai pedoman penggunaan bahasa tulis yang baik dan benar. Penguasaan ejaan membantu peserta didik menyampaikan gagasan secara jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam kegiatan menulis, ketepatan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca menjadi indikator kemampuan berbahasa tulis yang baik.

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022), ejaan bahasa Indonesia merupakan kaidah yang mengatur pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan unsur serapan dalam bahasa Indonesia. Kaidah tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menghasilkan tulisan yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang berlaku. Penggunaan ejaan yang tepat sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis karena dapat meningkatkan kualitas tulisan peserta didik dan mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih sering ditemukan pada hasil tulisan siswa. Kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan, rendahnya kebiasaan membaca, serta kurangnya ketelitian siswa ketika menulis. Oleh karena itu, pembelajaran ejaan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar

peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

2.2.3 Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menjelaskan, dan mengevaluasi bentuk-bentuk penyimpangan bahasa yang dilakukan oleh pembelajar. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahasa peserta didik sekaligus menemukan aspek-aspek kebahasaan yang masih memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Setyawati (2022), analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan untuk mengetahui bentuk kesalahan yang dilakukan peserta didik sehingga dapat dijadikan dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran bahasa. Melalui analisis kesalahan berbahasa, guru dapat memperoleh informasi mengenai aspek kebahasaan yang masih sulit dipahami peserta didik dan menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa umumnya meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, serta penggunaan bentuk baku bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, rendahnya minat membaca, dan kurangnya kebiasaan melakukan penyuntingan terhadap hasil tulisan. Dalam penelitian ini, analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan ejaan yang meliputi penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam teks ulasan siswa. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan ejaan siswa serta menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran menulis di sekolah.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan didefinisikan sebagai penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian saat ini, baik dari segi objek, kajian, maupun fokus penelitian. Penelitian relevan dilakukan untuk memberikan perbandingan dan memperkuat basis teori penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusanti, Fathurohman, dan Pratiwi (2022), huruf kapital dan tanda baca adalah faktor yang paling sering menyebabkan kesalahan ejaan pada tulisan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun materi ejaan diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aspek ejaan masih menjadi masalah yang sering muncul dalam tulisan siswa.

Studi yang dilakukan oleh Lutfianti pada tahun 2020 menemukan bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD Edisi V) berkontribusi pada jumlah kesalahan ejaan yang dibuat oleh siswa saat mereka menulis. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam menggunakan ejaan, yang berdampak pada kualitas tulisan mereka. Studi Suhartatik (2022) menemukan bahwa huruf kapital dan tanda baca sering digunakan oleh siswa SMP. Studi ini menunjukkan bahwa aturan EYD Edisi V mengalami banyak kesalahan ejaan.

Penelitian Fadhilah, Syariani, dan Ulya (2023) menemukan bahwa siswa SMP terus melakukan kesalahan ejaan dalam berbagai aspek, seperti menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih sering terjadi pada tulisan siswa dalam berbagai jenis teks.

Penelitian Safitri (2025) menemukan bahwa kesalahan ejaan paling sering terjadi pada tulisan siswa dalam huruf kapital dan tanda baca. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, kesalahan ejaan masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan saat belajar menulis.

Penelitian Helda dkk. (2023) mengenai analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan ditemukan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa pemahaman terhadap kaidah ejaan masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terarah dan latihan menulis yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian Febriana dkk. (2023) menemukan bahwa kesalahan ejaan yang dilakukan siswa meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rendahnya ketelitian siswa dalam menulis menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadinya kesalahan ejaan.

Penelitian terbaru tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa kesalahan ejaan masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam tulisan siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesalahan ejaan pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong penting dilakukan untuk mengetahui bentuk kesalahan yang muncul serta faktor yang memengaruhinya.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih sering terjadi di antara siswa. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari jenis kesalahan ejaan dan kesalahan ejaan yang paling umum ditemukan dalam teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong.

2.4 Kerangka Berpikir

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Teks ulasan adalah salah satu jenis teks yang dipelajari di SMP. Ini menuntut siswa untuk dapat memberikan penilaian terhadap suatu karya secara runtut, rasional, dan dengan alasan yang jelas. Siswa harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan standar, termasuk ejaan yang tepat, agar penilaian tersebut dipahami dengan baik..

Menurut Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD Edisi V), ejaan adalah standar yang mengatur cara huruf, kata, tanda baca, dan unsur serapan digunakan. Kesalahan penulisan yang dapat mengaburkan makna, mengurangi kualitas tulisan, dan mengurangi kejelasan isi teks ulasan dapat terjadi karena

ketidaktepatan dalam penggunaan ejaan. Penelitian awal menunjukkan bahwa teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong masih banyak mengandung kesalahan ejaan. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam teks ulasan siswa adalah salah satu dari kesalahan tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis kesalahan ejaan yang paling umum yang ditemukan dalam teks ulasan yang dibaca siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu evaluasi pembelajaran menulis, khususnya penerapan ejaan sesuai EYD Edisi V, dengan memberikan gambaran tentang kesalahan ejaan yang terjadi dalam teks ulasan siswa. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan, dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono (2019:9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk melakukan penelitian pada kondisi objek alamiah. Peneliti menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), melakukan analisis data induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Arikunto (2019:3) istilah "penelitian deskriptif" mengacu pada jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki situasi, kondisi, atau elemen lain yang telah disebutkan sebelumnya dan kemudian menyampaikan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis kesalahan ejaan dalam teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII di SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Kabupaten Sorong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara rinci jenis kesalahan ejaan yang terjadi, menjelaskan dan menganalisis kesalahan ejaan yang mencakup penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam teks ulasan siswa yang mengandung data yang berupa kata, frasa, kalimat, atau paragraf. Kemudian, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, penelitian ini dilakukan secara menyeluruh. Ada sejumlah faktor yang memengaruhi keputusan untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Pertama, tujuan penelitian bukanlah untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan kausalitas; sebaliknya, tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan fenomena kesalahan ejaan secara natural. Kedua, data yang dikumpulkan berasal dari teks tertulis, yang membutuhkan interpretasi mendalam untuk memahami pola dan ciri-ciri kesalahan. Ketiga, penelitian ini tidak

melakukan analisis statistik; sebaliknya, itu menggunakan teori kebahasaan dan pedoman ejaan yang relevan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae yang berlokasi di Aimas Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Aksesibilitas: Peneliti dapat dengan mudah mencapai sekolah ini, yang memudahkan proses pengumpulan data.
2. Relevansi dengan masalah penelitian: Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas VIII sekolah ini masih melakukan kesalahan ejaan yang signifikan saat menulis teks ulasan. Hal ini sangat relevan dengan subjek penelitian.
3. Ketersediaan data: Siswa kelas VIII di sekolah ini telah mempelajari materi teks ulasan, sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang dibutuhkan.
4. Kerja sama yang baik: Sekolah bersedia memberikan dukungan dan izin untuk penelitian ini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2025/2026, tepatnya antara bulan Februari hingga Maret 2026. Waktu ini dipilih karena pada saat itu, siswa di kelas VIII telah mempelajari materi teks ulasan sesuai dengan kurikulum yang ada. Berikut adalah rincian waktu dari penelitian ini:

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Penyusunan proposal	Desember 2025 - Januari 2026
2	Seminar proposal	Februari 2026
3	Perizinan penelitian	Maret 2026
4	Pengumpulan data	Maret 2026

5	Analisis data	Maret 2026
6	Penyusunan laporan	Maret - April 2026
7	Ujian skripsi	Mei 2026

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Siswa SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Kabupaten Sorong yang berada di kelas VIII adalah subjek penelitian pada tahun akademik 2025/2026. Pemilihan siswa kelas VIII didasarkan pada kenyataan bahwa siswa diharapkan sudah memiliki keterampilan dasar dalam menulis teks karena mereka telah mempelajari berbagai jenis teks, termasuk teks ulasan.

Penelitian ini melibatkan 26 siswa, yang dipilih secara purposive sampling (sampel bertujuan), menurut Sugiyono (2019:85), yang merupakan metode pengambilan sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Siswa yang dipilih dalam penelitian ini adalah mereka yang telah mengikuti pelajaran teks ulasan dan telah menerima tugas untuk menulis teks ulasan.

3.3.2 Objek Penelitian

Studi ini berfokus pada kesalahan ejaan dalam teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong. Penelitian ini membatasi kesalahan ejaan ke dalam dua aspek:

1. kesalahan dalam menulis huruf kapital.
2. kesalahan dalam menggunakan tanda baca seperti titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda hubung (-), tanda petik ("), dan tanda baca lainnya yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD Edisi V).

Objektif penelitian diklasifikasikan secara khusus untuk membuat penelitian lebih fokus dan tidak melebar, dan untuk memungkinkan analisis yang mendalam dan sistematis.

3.4 Sumber Data.

Teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP

YPK Bethel Mutu Mawolokmae Kabupaten Sorong berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian ini. Data penelitian berupa dokumen tertulis yang dihasilkan dari tugas guru Bahasa Indonesia untuk menulis teks ulasan.

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama, menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2017:157). Sumber data tambahan berasal dari dokumen dan sumber lain. Data primer penelitian terdiri dari teks ulasan yang ditulis oleh siswa yang mengandung kesalahan ejaan, terutama yang berkaitan dengan huruf kapital dan tanda baca. Data sekunder terdiri dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan sejumlah siswa yang bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang berkontribusi pada kesalahan ejaan.

Adapun rincian sumber data adalah sebagai berikut:

1. **Data Primer:** teks ulasan siswa kelas VIII yang mengandung kesalahan ejaan.
2. **Data Sekunder:**
 - hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengenai pembelajaran ejaan dan menulis teks ulasan
 - hasil wawancara dengan siswa mengenai kesulitan dalam menulis dan penerapan ejaan
 - dokumen pendukung seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan buku ajar yang digunakan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa teks ulasan siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Kabupaten Sorong.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara:

1. Berkoordinasi dengan guru Bahasa Indonesia.

2. Meminta siswa menulis teks ulasan sesuai materi pembelajaran.
3. Mengumpulkan hasil tulisan siswa.
4. Memfotokopi atau memindai teks ulasan untuk keperluan penelitian.
5. Mengarsipkan dokumen sebagai data penelitian.

3.4.2 Wawancara

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan tanya jawab langsung antara peneliti dan subjek. Menurut Lexy J. Moleong (2017), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada:

1. Guru Bahasa Indonesia
2. Siswa kelas VIII

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang berarti peneliti tetap diberi kebebasan untuk membuat pertanyaan mereka sendiri sesuai dengan keadaan di lapangan. Dilakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman siswa tentang ejaan, masalah yang mereka hadapi saat menulis teks ulasan, dan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan ejaan.

3.6 Instrumen Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019), peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai Instrumen Utama (Human Instrument)

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung dalam:

- Mengolah dan menganalisis data berupa teks ulasan siswa
- Membaca dan memahami seluruh teks secara menyeluruh
- Mengidentifikasi kesalahan ejaan yang terdapat dalam teks
- Mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan jenisnya

- Menganalisis kesalahan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD Edisi V)
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis

Sebagai instrumen utama, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi tambahan mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan ejaan.

2. Lembar Analisis Kesalahan Ejaan

Analisis kesalahan ejaan ini dibuat berdasarkan kaidah dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD Edisi V), dan berfokus pada dua aspek: Analisis ini digunakan sebagai alat bantu untuk mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan kesalahan ejaan yang ditemukan dalam teks ulasan siswa.

1. Kesalahan penggunaan huruf kapital
2. Kesalahan penggunaan tanda baca

Adapun format lembar analisis adalah sebagai berikut:

- Nomor data
- Kode siswa
- Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan
- Jenis kesalahan (huruf kapital/tanda baca)
- Bentuk kesalahan
- Perbaikan sesuai EYD Edisi V
- Keterangan

Peneliti menggunakan lembar analisis ini untuk mengelompokkan kesalahan secara sistematis, yang memudahkan proses reduksi dan penyajian data.

3. Pedoman Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai referensi untuk mendapatkan informasi dari guru dan siswa tentang pemahaman dan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan ejaan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang berarti peneliti diberi kebebasan untuk membuat pertanyaan

mereka sendiri sesuai dengan keadaan di lapangan meskipun menggunakan pedoman pertanyaan. Persyaratan wawancara termasuk pertanyaan tentang:

a. Untuk Guru:

- Bagaimana proses pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII?
- Materi ejaan apa saja yang Anda ajarkan sebelum siswa menulis teks ulasan?
- Kesalahan ejaan apa yang paling sering muncul dalam tulisan teks ulasan
- Faktor apa yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan ejaan dalam teks ulasan?
- Metode apa yang Anda gunakan untuk mengajarkan ejaan dalam konteks penulisan teks ulasan?

b. Untuk Siswa:

- Apakah anda memahami aturan penggunaan huruf capital sesuai EYD Edisi V?
- Apakah Anda memahami aturan penggunaan tanda baca seperti titik dan koma?
- Kesulitan apa yang Anda alami saat menulis teks ulasan?
- Mengapa Anda sering melakukan kesalahan ejaan?
- Apakah anda memeriksa kembali tulisan sebelum dikumpulkan?

Pedoman ini membantu peneliti memperoleh data pendukung untuk memperkuat hasil analisis dokumen.

4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai panduan dalam mengumpulkan dan mengelola dokumen yang menjadi sumber data penelitian. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Kabupaten Sorong.

Langkah-langkah dokumentasi yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan teks ulasan siswa (26 teks).
2. Memberikan kode pada setiap teks (misalnya S1, S2, S3, dan seterusnya).
3. Membaca dan menandai bagian yang mengandung kesalahan ejaan.
4. Mencatat kesalahan ke dalam lembar analisis.
5. Mengarsipkan dokumen sebagai bukti penelitian.

Dengan adanya pedoman dokumentasi ini, proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis isi (content analysis) digunakan untuk menganalisis data. Menurut Krippendorff (2004:18), analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah (valid) dengan memperhatikan konteksnya.

Penelitian ini menganalisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman (2014:31-33), yang terdiri dari tiga tahap utama:

3.5.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Langkah-langkah reduksi data:

1. Identifikasi data: membaca seluruh teks ulasan siswa secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran umum
2. Penandaan kesalahan: menandai setiap kata, frasa, atau kalimat yang mengandung kesalahan ejaan
3. Pencatatan: mencatat kesalahan ejaan yang ditemukan beserta konteksnya
4. Pemilahan data: memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kesalahan ejaan sesuai EYD Edisi V

3.5.2 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah-langkah penyajian data:

1. Klasifikasi: mengelompokkan kesalahan ejaan berdasarkan kategori:

- kesalahan penggunaan huruf kapital
- kesalahan penggunaan tanda baca

- nomor data
- bentuk kesalahan
- jenis kesalahan
- pembetulan sesuai EYD Edisi V
- frekuensi kemunculan

Contoh tabel analisis:

No	Kode	Kutipan Kalimat	Jenis Kesalahan	Bentuk Kesalahan	Perbaikan (EYD Edisi V)	Keterangan
1	S1	saya suka film itu karena ceritanya bagus	Huruf Kapital	Awal kalimat tidak kapital	Saya suka film itu karena ceritanya bagus.	Awal kalimat wajib huruf kapital
2	S2	filmnya bagus sekali menurut	Tanda Baca	Tidak ada tanda titik di akhir	Filmnya bagus sekali menurut	Akhir kalimat wajib tanda

		saya		kalimat	saya.	titik
3	S3	...	...	...	...	Diisi saat penelitian

2. Deskripsi: mendeskripsikan setiap jenis kesalahan dengan memberikan penjelasan berdasarkan kaidah EYD Edisi V,

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dibuat hanya sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Langkah-langkah penarikan kesimpulan:

1. Interpretasi: menafsirkan makna dari pola kesalahan yang ditemukan
2. Generalisasi: membuat kesimpulan umum tentang jenis kesalahan yang dominan
3. Identifikasi faktor penyebab: mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan ejaan berdasarkan hasil wawancara dan observasi
4. Perumusan kesimpulan: menyusun kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah penelitian
5. Verifikasi: melakukan pengecekan ulang terhadap data dan analisis untuk memastikan keabsahan kesimpulan

3.6 Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan langkah-langkah sistematis dari awal hingga akhir penelitian. Prosedur ini terdiri dari tiga tahap utama:

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Studi awal: menyelidiki SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae untuk menemukan masalah pembelajaran menulis, terutama kesalahan ejaan.

1. Studi literatur: mengkaji berbagai teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kesalahan ejaan dan teks ulasan
2. Penyusunan proposal: menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, dan metode penelitian
3. Seminar proposal: mempresentasikan proposal penelitian untuk mendapatkan masukan dari dosen pembimbing dan penguji
4. Revisi proposal: memperbaiki proposal berdasarkan masukan yang diterima saat seminar
5. Pengurusan perizinan: mengurus surat izin penelitian dari kampus dan mengajukan izin kepada pihak sekolah
6. Penyusunan instrumen: menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman analisis kesalahan ejaan, pedoman wawancara, dan pedoman observasi

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan guru: bertemu dengan guru bahasa Indonesia untuk menjelaskan tujuan penelitian dan meminta kerja sama dalam pengumpulan data
2. Observasi awal: mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII, khususnya materi ejaan dan teks ulasan

Pengumpulan data primer:

- guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks ulasan
- siswa menulis teks ulasan dengan objek ulasan yang telah ditentukan
- hasil tulisan siswa dikumpulkan dan difotokopi untuk keperluan analisis

Pengumpulan data sekunder:

- melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia
- melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang dipilih secara purposive
- mengumpulkan dokumen pendukung (RPP, buku ajar)

3. Analisis data:

- membaca dan mengidentifikasi kesalahan ejaan dalam teks siswa
- mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan jenis kesalahan ejaan
- menghitung frekuensi kemunculan setiap jenis kesalahan
- menganalisis faktor penyebab kesalahan berdasarkan data wawancara
- menafsirkan data dan menarik kesimpulan

3.6.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut

1. Penyusunan laporan: menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab:
 - BAB I: Pendahuluan
 - BAB II: Kajian Pustaka
 - BAB III: Metode Penelitian
 - BAB IV: Hasil dan Pembahasan
 - BAB V: Simpulan dan Saran

2. Konsultasi dengan pembimbing: melakukan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing untuk memperbaiki laporan penelitian
3. Revisi laporan: memperbaiki laporan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing
4. Ujian skripsi: mempertahankan hasil penelitian di hadapan tim penguji
5. Revisi akhir: memperbaiki skripsi berdasarkan masukan dari tim penguji
6. Penggandaan dan penjilidan: memperbanyak dan menjilid skripsi sesuai ketentuan yang berlaku

3.7 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif adalah valid. Menurut Moleong (2017:330), triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk pengecekan atau membandingkannya dengan data. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti memeriksa data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, data tentang kesalahan ejaan diperoleh dari 26 teks siswa, bukan hanya satu atau dua teks. Selain itu, informasi tentang faktor penyebab kesalahan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk guru dan siswa sendiri.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Metode yang berbeda digunakan untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama untuk melakukan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, data tentang kesalahan ejaan dikumpulkan dari dokumentasi yang ditulis oleh siswa. Kemudian, pertanyaan dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana mereka memahami ejaan dan masalah yang mereka hadapi.

3.7.3 Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan membahas masalah dengan menggunakan lebih dari satu teori. Dalam penelitian ini, analisis kesalahan ejaan dilakukan dengan menggunakan berbagai referensi dari EYD Edisi V (2022) dan tidak hanya satu pendapat ahli. Diharapkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini lebih valid, akurat, dan dapat dipercaya. Teknik triangulasi digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk menjelaskan kesalahan ejaan yang ditemukan dalam tulisan siswa yang didasarkan pada kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD Edisi V). Studi ini dilakukan pada siswa kelas VIII A di SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas di Kabupaten Sorong pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa, laki-laki dan perempuan. Subjek penelitian adalah siswa yang mengerjakan tugas menulis yang melibatkan menganalisis elemen cerita dalam sebuah cerita, menulis teks fiksi dan menulis teks ulasan. Dengan mengumpulkan dan menganalisis tulisan siswa secara langsung, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

Seluruh data yang dianalisis terdiri dari 27 lembar kerja yang dibuat oleh 26 siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa satu siswa (S4) menyelesaikan dua tugas yang berbeda, yang menghasilkan dua data analisis—S4a dan S4b. Dua jenis kesalahan ejaan utama dibahas dalam penelitian ini: kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penulisan kata juga ditemukan. Pedoman EYD Edisi V (Edisi Kelima) berlaku untuk identifikasi dan perbaikan kesalahan.

4.2 Deskripsi Hasil Temuan

Analisis dokumen terhadap tulisan 26 siswa menemukan 180 kesalahan ejaan dalam tiga kategori. Jenis kesalahan yang paling umum adalah kesalahan huruf kapital, diikuti oleh kesalahan tanda baca dan penulisan kata. Rekapitulasi data kesalahan secara keseluruhan disajikan di sini.

Dalam proses analisis, ditemukan pula kesalahan penulisan kata yang meskipun tidak tercakup dalam rumusan masalah utama, tetap dilaporkan sebagai temuan tambahan karena masih berada dalam ruang lingkup ejaan berdasarkan EYD Edisi V. Temuan ini bersifat pelengkap dan tidak memengaruhi jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Kesalahan Ejaan Seluruh Siswa

No.	Kode Siswa	Huruf Kapital	Tanda Baca	Penulisan Kata	Total
1	S1	10	1	1	11
2	S2	8	2	0	10
3	S3	7	2	0	9
4	S4a	6	2	0	8
5	S4b	6	2	0	8
6	S5	3	1	0	4
7	S6	1	2	0	3
8	S7	1	2	0	3
9	S8	3	1	0	4
10	S9	7	0	1	8
11	S10	5	0	0	5
12	S11	1	0	1	2
13	S12	5	2	0	7
14	S13	4	3	0	7
15	S14	4	2	0	6
16	S15	4	4	0	8
17	S16	2	3	0	5
18	S17	1	5	0	6
19	S18	6	0	0	6

20	S19	4	0	0	4
21	S20	4	1	0	5
22	S21	2	6	0	8
23	S22	4	5	0	9
24	S23	2	3	0	5
25	S24	3	2	0	5
26	S25	6	4	0	10
27	S26	8	5	0	13
TOTAL		117	60	3	180

Menurut Tabel 4.1, terdapat 117 kasus kesalahan huruf kapital (65% dari total kesalahan), 60 kasus kesalahan tanda baca (34%), dan 3 kasus kesalahan penulisan kata (2%). Kesimpulan ini menunjukkan bahwa kesalahan huruf kapital mendominasi kesalahan ejaan yang dilakukan siswa.

4.2.1 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Salah satu dari banyak kesalahan huruf kapital adalah penggunaan huruf kapital yang berlebihan pada kata umum di tengah kalimat; tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat atau awal entri; ketidakkonsistenan dalam penggunaan huruf kapital dalam satu tulisan; dan (5) kesalahan pada label struktur.

Tabel 4.2 Sebaran Kesalahan Huruf Kapital Berdasarkan Subkategori

No.	Subkategori Kesalahan	Siswa yang Mengalami	Contoh Kasus
1	Penggunaan kapital berlebihan pada kata umum di tengah kalimat	S5, S8, S9, S10, S13, S19, S20, S25, S26	"Dari Imajinasi Pengarang" → "dari imajinasi pengarang"
2	Tidak menggunakan kapital di awal kalimat atau entri	S1, S2, S3, S4, S12, S15, S18, S22, S26	"latar: didalam hutan" → "Latar: Di dalam hutan"
3	Nama tokoh/nama diri tidak diawali huruf kapital	S1, S2, S3, S4, S12, S13, S14, S23, S25, S26	"kerbau Adil" → "Kerbau Adil"
4	Inkonsistensi huruf kapital dalam satu tulisan	S20, S23, S24, S25, S26	"Gajah dan kerbau dan Harimau" → perlu konsisten
5	Kesalahan pada label struktural (judul sub-bagian)	S12, S15, S18, S26	"tema: ..." → "Tema: ..."

Penggunaan kapital berlebihan pada kata umum di tengah kalimat adalah subkategori yang paling umum. Misalnya, siswa S10 menulis "Karya Fiksi Adalah Sesuatu Tulisan Yang Berasal" dengan hampir setiap kata dimulai dengan huruf kapital tanpa mempertimbangkan kaidah EYD Edisi V. Menurut EYD Edisi V, huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat, nama diri, dan unsur-unsur tertentu yang diatur secara tegas. Tidak ada kata-kata seperti "adalah", "tulisan", "yang", atau "berasal" yang dimasukkan ke dalam kategori ini.

Subkategori ketiga, tidak mengkapitalkan nama tokoh atau nama diri, sangat penting bagi siswa yang mengerjakan tugas analisis cerita fabel. Siswa cenderung menganggap kata-kata seperti "kerbau", "harimau", dan "gajah"

sebagai kata benda umum, tetapi dalam konteks cerita fabel, nama-nama tersebut berfungsi sebagai nama diri tokoh, jadi mereka harus diawali dengan huruf kapital.

4.2.2 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Lima jenis kesalahan tanda baca dapat ditemukan: (1) tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat; (2) tidak menggunakan tanda koma sebagai pemisah rincian; (3) menggunakan tanda titik dua dengan salah; dan (4) menggunakan tanda yang tidak baku (tanda yang sama dengan titik dua sebagai pengganti titik dua).

Tabel 4.3 Sebaran Kesalahan Tanda Baca Berdasarkan Subkategori

No.	Subkategori Kesalahan	Siswa yang Mengalami	Contoh Kasus
1	Tidak ada tanda titik di akhir kalimat	S1, S3, S4, S5, S7, S20, S21, S22, S23, S24, S26	"mengambil hak orang lain" → harus diakhiri tanda titik
2	Tidak ada tanda koma dalam perincian	S2, S3, S6, S7, S8, S12, S15, S25, S26	"kerbau harimau gajah" → "kerbau, harimau, dan gajah"
3	Kesalahan penggunaan tanda titik dua (spasi sebelum titik dua)	S16, S17, S26	"Penulis : Habiburrahman" → "Penulis: Habiburrahman"
4	Penggunaan tanda tidak baku (= menggantikan :)	S15	"Tema = kisah..." → "Tema: kisah..."

5	Kesalahan lainnya (tanda tanya, tanda titik penomoran, tanda hubung)	S4b, S13, S15, S21, S22, S24	"APA itu teks ulasan." → "Apa itu teks ulasan?"
---	--	------------------------------	---

Siswa yang mengerjakan tugas menganalisis cerita fabel paling sering melakukan kesalahan tanda titik di akhir kalimat. Bagian amanat atau pesan moral sering ditulis tanpa titik penutup, seperti yang ditunjukkan dalam tulisan S3: "dan berleersa sama" tanpa titik penutup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami peran tanda titik sebagai penutup kalimat pernyataan.

Pada seluruh tulisan S15, terdapat kesalahan yang konsisten dalam penggunaan tanda sama dengan (=) sebagai pengganti tanda titik dua (:). Siswa menuliskan, antara lain, "Tema = kisah...", "Alur = maju...", "Tokoh = gajah..." Dalam konteks ini, penggunaan tanda sama dengan tidak dikenal dalam EYD Edisi V dan merupakan jenis kesalahan yang perlu diperhatikan.

4.2.3 Kesalahan Penulisan Kata

Tiga kasus tulisan siswa S1, S2, S9, dan S11 menunjukkan kesalahan penulisan kata. (1) penulisan kata depan "di" yang seharusnya dipisah tetapi ditulis serangkai, dan (2) penulisan awalan pasif "di-" yang seharusnya dipisah tetapi ditulis serangkai, seperti "dibaca" berubah menjadi "dibaca" dan "diciptakan" berubah menjadi "diciptakan". Selain itu, kata ulang yang tidak memiliki tanda hubung ditemukan; misalnya, "Jenis Jenis", yang seharusnya ditulis "Jenis-Jenis" (S9, K4). Dalam EYD Edisi V, kata depan "di" yang menunjukkan tempat atau arah ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya, sedangkan awalan pasif "di-" yang menciptakan kata kerja pasif ditulis dalam rangkaian kata. Kebingungan antara dua prinsip ini adalah kesalahan yang sering dilakukan siswa saat menulis.

4.2.4 Hasil Wawancara

Selain melakukan analisis dokumen, data penelitian juga diperoleh melalui wawancara dengan tiga siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih banyak tentang proses pembelajaran menulis, bagaimana siswa memahami kaidah ejaan, dan faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan ejaan yang dibuat oleh siswa.

a. Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas di Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks ulasan dimulai dengan penjelasan materi dan latihan menulis. Sebelum kegiatan menulis, siswa diajarkan tentang pemahaman struktur kalimat subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK), pemahaman suku kata, penggunaan kata, dan penyusunan kalimat dan paragraf yang baik.

Dalam hal kesalahan ejaan yang paling umum, guru mengatakan bahwa salah satu kesalahan yang paling umum adalah penambahan dan pengurangan huruf saat menulis kata; kata-kata ini ditulis dalam bentuk yang tidak sesuai dengan standar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa hasil tulisan siswa mengandung banyak kesalahan penulisan kata.

Guru mengatakan bahwa dua penyebab kesalahan ejaan adalah pengaruh bahasa daerah atau dialek yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya pemahaman mereka tentang kaidah kebahasaan yang tepat. Untuk mengatasi hal ini, mereka mengajar siswa menulis secara bertahap dan memberi mereka penjelasan tentang kaidah kebahasaan yang tepat.

b. Hasil Wawancara Siswa

Wawancara siswa dilakukan terhadap tiga responden, yaitu Siswa 1, Siswa 2, dan Siswa 3. Berikut disajikan ringkasan hasil wawancara dari ketiga responden tersebut.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Wawancara Siswa

Aspek Pertanyaan	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3
Pemahaman huruf kapital (EYD Edisi V)	Sudah memahami, tetapi masih melakukan kesalahan	Memahami, tetapi belum sepenuhnya	Belum memahami dengan baik
Pemahaman tanda baca (titik dan koma)	Cukup memahami, tetapi kurang teliti	Memahami, tetapi masih sering bingung	Masih kurang memahami, sering salah
Kesulitan dalam menulis	Penggunaan tanda baca dan huruf kapital	Tanda baca dan penyusunan kalimat	Huruf kapital dan tanda baca
Faktor penyebab kesalahan ejaan	Kurang teliti dan belum sepenuhnya memahami aturan	Belum memahami dengan baik dan kurang teliti	Kurang teliti dan belum memahami aturan dengan baik
Kebiasaan memeriksa tulisan	Ya, memeriksa kembali sebelum dikumpulkan	Terkadang memeriksa, tetapi tidak selalu teliti	Memeriksa kembali, tetapi tidak selalu teliti

Pola jawaban masing-masing dari tiga siswa tampak serupa, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4.4 di atas. Siswa umumnya mengakui bahwa pemahaman mereka tentang tanda baca dan huruf kapital masih kurang. Siswa 1 mengatakan mereka memahami aturan tetapi masih melakukan kesalahan. Siswa 2 dan 3 mengatakan mereka belum memahami aturan sepenuhnya. Ketiga siswa mengatakan bahwa kurang teliti adalah faktor utama yang menyebabkan kesalahan. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka secara parsial tahu tentang aturan, mereka masih tidak tahu bagaimana menerapkannya dalam kegiatan menulis. Meskipun hasilnya tidak selalu akurat, semua siswa menyatakan bahwa

mereka melakukan pemeriksaan tulisan sebelum menerima tugas. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara niat untuk memeriksa dan kemampuan untuk menemukan kesalahan ejaan sendiri. Ini mungkin karena pemahaman yang terbatas terhadap kaidah EYD Edisi V.

4.3 Analisis Data

Berdasarkan temuan yang dipaparkan pada subbab 4.2, analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah analisis data kualitatif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang mencakup penyiapan data, penarikan kesimpulan, dan reduksi data.

4.3.1 Reduksi Data

Kesalahan huruf kapital dan tanda baca, misalnya, dipilih dan dikonsentrasikan dalam data untuk tahap reduksi data berikutnya. Dari tulisan siswa secara keseluruhan, dikurangi menjadi 27 lembar analisis yang mencakup 180 butir kesalahan. Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 menunjukkan cara mengkategorikan data yang berulang dan memiliki pola yang sama.

4.3.2 Penyajian Data

Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam tabel analisis untuk masing-masing siswa. Tabel ini mengandung kode kesalahan, kutipan kalimat asli, jenis kesalahan, bentuk kesalahan, perbaikan berdasarkan EYD Edisi V, dan keterangan. Dengan menyajikan data setiap siswa (S1–S26), peneliti dapat melihat pola kesalahan secara keseluruhan dan individual.

Siswa dalam kelompok tugas fabel (S1–S4 dan S12, S15, S18, S23–S26) lebih cenderung melakukan kesalahan dalam kapitalisasi nama karakter, sedangkan siswa dalam kelompok tugas teks ulasan (S4b–S11, S13–S14, S16–S17, S19–S22) lebih sering menggunakan huruf kapital yang berlebihan pada setiap kata dalam kalimat. Pola ini terlihat dari penyajian data. Ini menunjukkan bahwa jenis tugas memengaruhi pola kesalahan yang dibuat.

4.3.3 Penarikan Kesimpulan

Sebagai berikut adalah kesimpulan analitik berdasarkan penyajian dan reduksi data. Pertama, kesalahan huruf kapital menyumbang 65% dari semua kesalahan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang aturan penggunaan huruf kapital dalam EYD Edisi V masih perlu diperkuat. Ini terutama berlaku untuk masalah (a) penggunaan kapital hanya pada awal kalimat dan pada nama diri, dan (b) konsistensi penulisan dalam satu kalimat.

Kedua, kesalahan tanda baca yang mencapai 34% terutama disebabkan oleh ketiadaan tanda titik di akhir kalimat dan tanda koma dalam perincian. Kedua kesalahan ini bersifat struktural karena berdampak pada kejelasan makna kalimat. Ketiga, kesalahan penulisan kata, meskipun relatif kecil secara kuantitatif (2%), menunjukkan kebingungan konseptual antara kata depan "di" dan awalan pasif "di-", yang memerlukan pembelajaran langsung untuk menyelesaikannya.

4.4 Pembahasan

Dengan 180 kasus kesalahan ejaan, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan ejaan siswa masih cukup tinggi. Menurut Setyawati (2010), salah ejaan adalah salah satu jenis kesalahan berbahasa yang paling sering ditemukan dalam karangan siswa. Ini terutama berlaku untuk huruf kapital dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ejaan di sekolah memerlukan perhatian lebih besar. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa faktor utama penyebab kesalahan ejaan siswa adalah pengaruh bahasa daerah dan kurangnya pemahaman tentang kaidah kebahasaan. Hasil wawancara tersebut mendukung temuan dokumentasi tersebut. Sebagai contoh konkret, data dokumentasi menunjukkan bahwa Siswa 1 yang dalam wawancara mengaku sudah memahami aturan huruf kapital tetapi masih melakukan kesalahan, ternyata mencatatkan 10 kesalahan huruf kapital dari total 11 kesalahan dalam tulisannya.

Hal ini mengkonfirmasi adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan kemampuan penerapan dalam praktik menulis nyata.

Demikian pula, Siswa 2 yang dalam wawancara menyatakan sudah memahami tetapi belum sepenuhnya, mencatatkan 8 kesalahan huruf kapital, yang menunjukkan korelasi langsung antara tingkat pemahaman yang dilaporkan secara mandiri dengan jumlah kesalahan yang ditemukan secara objektif dalam tulisannya. Menurut Dalman (2018), keterampilan menulis membutuhkan penguasaan ejaan dan ketelitian dalam penggunaan bahasa tulis. Penemuan penelitian ini mendukung gagasan ini. Chaer (2014) juga mengatakan bahwa interferensi bahasa daerah yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari dapat menyebabkan kesalahan berbahasa. Hal ini sesuai dengan temuan guru yang mengatakan bahwa penggunaan bahasa daerah turut memengaruhi kesalahan ejaan siswa. Hasil wawancara siswa juga menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang EYD Edisi V masih kurang, meskipun mereka telah berusaha memeriksa tulisannya sebelum dikumpulkan.

4.4.1 Kesalahan Huruf Kapital dalam Perspektif EYD Edisi V

Kapitalisasi berlebihan—menulis huruf kapital pada hampir setiap kata dalam kalimat adalah kesalahan paling umum dalam penggunaan huruf kapital. Menurut Kridalaksana (2008), pengaruh bahasa asing, terutama bahasa Inggris yang memiliki title case (penulisan kapital di setiap awal kata judul), dapat menyebabkan fenomena ini. Tampaknya siswa tidak mempertimbangkan kaidah EYD Edisi V yang berlaku dalam bahasa Indonesia saat menggunakan pola title case dalam setiap konteks penulisan.

Selain itu, melakukan kesalahan dengan tidak mengkapitalkan nama tokoh dalam cerita menunjukkan bahwa seseorang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang konsep nama diri. Menurut EYD Edisi V, Pasal 1, Ayat (2), huruf pertama nama dan julukan ditulis dengan huruf kapital. Nama hewan yang digunakan sebagai tokoh dalam cerita harus dikapitalisasi karena, misalnya, Kerbau, Harimau, dan Gajah berfungsi sebagai nama diri. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep nama diri harus diperkuat saat belajar bahasa Indonesia. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian Helda dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kesalahan huruf kapital merupakan bentuk kesalahan ejaan yang paling dominan dalam tulisan peserta didik. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan huruf kapital masih menjadi salah satu aspek yang paling sulit dikuasai siswa dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih intensif dan berkelanjutan agar siswa mampu menerapkan aturan penggunaan huruf kapital secara tepat dan konsisten.

Berikut ini disajikan beberapa contoh kutipan langsung dari tulisan siswa yang menggambarkan kesalahan penggunaan huruf kapital beserta analisisnya berdasarkan kaidah EYD Edisi V.

Contoh 1 (Siswa S10 – Kapitalisasi Berlebihan):

Tulisan asli S10: “Karya Fiksi Adalah Sesuatu Tulisan Yang Berasal Dari Imajinasi Pengarang.”

Analisis: Siswa S10 menggunakan huruf kapital pada hampir setiap kata dalam kalimat tersebut. Berdasarkan EYD Edisi V, huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat dan pada nama diri. Kata-kata seperti “adalah”, “sesuatu”, “tulisan”, “yang”, “berasal”, “dari”, dan “imajinasi” merupakan kata umum yang tidak perlu diawali huruf kapital. Perbaikan yang benar: “Karya fiksi adalah sesuatu tulisan yang berasal dari imajinasi pengarang.” Pola kesalahan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kebiasaan menulis dalam bahasa Inggris yang menggunakan title case, sebagaimana dikemukakan oleh Kridalaksana (2008).

Contoh 2 (Siswa S1 – Tidak Mengkapitalkan Awal Kalimat):

Tulisan asli S1: “latar: didalam hutan yang lebat, kerbau Adil sedang mencari makan.”

Analisis: Terdapat dua kesalahan dalam kalimat tersebut. Pertama, label struktural “latar” seharusnya ditulis dengan huruf kapital menjadi “Latar” karena merupakan awal entri. Kedua, nama tokoh “kerbau Adil” mengalami ketidakkonsistenan: kata “kerbau” seharusnya juga dikapitalisasi menjadi “Kerbau” karena dalam konteks cerita fabel, nama hewan berfungsi sebagai nama

diri tokoh. Perbaikan yang benar: “Latar: Di dalam hutan yang lebat, Kerbau Adil sedang mencari makan.” Kesalahan ini mencerminkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep nama diri dan fungsi huruf kapital pada awal kalimat sesuai EYD Edisi V Pasal 1.

Contoh 3 (Siswa S26 – Inkonsistensi dalam Satu Tulisan):

Tulisan asli S26: “Gajah dan kerbau dan Harimau pergi ke hutan bersama-sama.”

Analisis: Dalam kalimat yang sama, siswa S26 menuliskan “Gajah” dan “Harimau” dengan huruf kapital, tetapi “kerbau” ditulis dengan huruf kecil. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami bahwa seluruh nama tokoh dalam cerita fabel merupakan nama diri yang harus diperlakukan secara konsisten. Perbaikan yang benar: “Gajah, Kerbau, dan Harimau pergi ke hutan bersama-sama.” Siswa S26 memiliki total 13 kesalahan ejaan tertinggi dalam penelitian ini, dan inkonsistensi huruf kapital menjadi salah satu pola yang paling menonjol dalam tulisannya.

4.4.2 Kesalahan Tanda Baca dalam Perspektif EYD Edisi V

Salah satu kesalahan tanda baca yang paling umum adalah tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. EYD Edisi V menyatakan bahwa tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan yang bukan kalimat tanya atau seru. Tidak adanya tanda titik dalam tulisan siswa menunjukkan bahwa mereka tidak menyadari batas kalimat, yang merupakan kompetensi penting dalam menulis formal.

Hasil menarik lainnya adalah penggunaan tanda sama dengan (=) di S15 sebagai pengganti tanda titik dua (:). Karena tidak termasuk dalam kategori kesalahan yang umum, kesalahan ini unik. Kebiasaan dalam lingkungan informal atau media sosial, di mana tanda sama dengan kadang-kadang digunakan sebagai simbol deskriptif, dapat menyebabkan hal ini terjadi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membedakan konteks pembelajaran bahasa informal dari formal. Kesalahan tipografi yang cukup umum ditemukan pada S16 dan S17, di mana tanda titik dua dengan spasi sebelumnya (“Penulis :” daripada “Penulis:”).

Menurut EYD Edisi V, tanda titik dua tidak didahului oleh spasi, tetapi diikuti oleh satu spasi. Latihan mekanik penulisan relatif mudah memperbaiki kesalahan ini.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Febriana dkk. (2023) yang menemukan bahwa kesalahan tanda baca masih sering muncul dalam tulisan siswa. Kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap fungsi tanda baca serta rendahnya ketelitian siswa dalam proses menulis. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tanda baca masih perlu ditingkatkan agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang lebih efektif, jelas, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berikut ini disajikan beberapa contoh kutipan langsung dari tulisan siswa yang menggambarkan kesalahan penggunaan tanda baca beserta analisisnya berdasarkan kaidah EYD Edisi V.

Contoh 1 (Siswa S3 – Tidak Ada Tanda Titik di Akhir Kalimat):

Tulisan asli S3: “Amanat: jangan suka mengambil hak orang lain dan berleersa sama”

Analisis: Kalimat di atas tidak diakhiri dengan tanda titik. Berdasarkan EYD Edisi V, tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan. Tidak adanya tanda titik menunjukkan bahwa siswa belum memahami batas kalimat secara formal. Hal ini juga berkaitan dengan pengaruh komunikasi lisan sehari-hari yang tidak memerlukan penanda akhir kalimat. Perbaikan yang benar: “Amanat: jangan suka mengambil hak orang lain dan bekerja sama.” Siswa S3 mencatatkan 9 kesalahan ejaan, dengan kesalahan tanda titik dan koma sebagai pola yang dominan.

Contoh 2 (Siswa S15 – Penggunaan Tanda Tidak Baku):

Tulisan asli S15: “Tema = kisah persahabatan hewan di hutan. Alur = maju. Tokoh = gajah, kerbau, dan harimau.”

Analisis: Siswa S15 menggunakan tanda sama dengan (=) sebagai pengganti tanda titik dua (:) secara konsisten di seluruh tulisannya. Tanda sama dengan tidak dikenal dalam EYD Edisi V sebagai penanda deskripsi atau perincian. Kebiasaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh penggunaan bahasa informal di media sosial yang sering memanfaatkan tanda sama dengan sebagai simbol deskriptif. Perbaikan yang benar: “Tema: kisah persahabatan hewan di hutan. Alur: maju. Tokoh: Gajah, Kerbau, dan Harimau.” Kasus ini menjadi temuan yang unik dan signifikan karena mencerminkan pengaruh konteks komunikasi digital terhadap kemampuan menulis formal siswa.

Contoh 3 (Siswa S2 – Tidak Ada Tanda Koma dalam Perincian):

Tulisan asli S2: “Tokoh dalam cerita ini adalah kerbau harimau gajah yang tinggal di hutan.”

Analisis: Dalam kalimat tersebut, tiga nama tokoh disebutkan berurutan tanpa dipisahkan oleh tanda koma. Berdasarkan EYD Edisi V, tanda koma digunakan untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Ketidadaan tanda koma menyebabkan kalimat sulit dibaca dan ambigu. Perbaikan yang benar: “Tokoh dalam cerita ini adalah Kerbau, Harimau, dan Gajah yang tinggal di hutan.” Kesalahan ini konsisten ditemukan pada siswa yang mengerjakan tugas analisis cerita fabel, yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang fungsi tanda koma dalam perincian perlu diperkuat secara khusus.

4.4.3 Kesalahan Penulisan Kata dalam Perspektif EYD Edisi V

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 3 kasus kesalahan penulisan kata dalam teks ulasan siswa. Meskipun jumlahnya relatif sedikit dibandingkan kesalahan huruf kapital dan tanda baca, kesalahan penulisan kata tetap perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan ketepatan penggunaan bahasa tulis sesuai kaidah EYD Edisi V.

Kesalahan penulisan kata yang ditemukan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu membedakan bentuk kata yang benar sesuai

dengan kaidah bahasa Indonesia. Menurut EYD Edisi V, penulisan kata harus memperhatikan bentuk baku, penggunaan kata depan, awalan, serta unsur-unsur lain yang telah diatur dalam pedoman ejaan bahasa Indonesia. Ketidaktepatan dalam penulisan kata dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan makna dan menurunkan kualitas tulisan yang dihasilkan. Selain itu, kesalahan penulisan kata juga menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan kebahasaan ketika menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Dalam proses menulis, siswa cenderung lebih fokus pada isi tulisan dibandingkan ketepatan penggunaan unsur kebahasaan. Akibatnya, beberapa bentuk kata ditulis tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran ejaan tidak hanya perlu difokuskan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca, tetapi juga pada ketepatan penulisan kata. Guru perlu memberikan latihan yang lebih intensif terkait penggunaan kata baku dan aturan penulisan kata dalam bahasa Indonesia agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriana dkk. (2023) yang menemukan bahwa kesalahan penulisan kata masih sering ditemukan dalam tulisan siswa meskipun jumlahnya tidak sebanyak kesalahan huruf kapital dan tanda baca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan kata baku masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

4.4.4 Faktor Penyebab Kesalahan Ejaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan dalam teks ulasan siswa. Faktor pertama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah EYD Edisi V.

Meskipun siswa telah memperoleh materi mengenai penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan ketika siswa menulis teks

ulasan. Hal ini terlihat dari masih tingginya jumlah kesalahan ejaan yang ditemukan dalam hasil penelitian. Dalam wawancara, Siswa 3 secara eksplisit menyatakan bahwa ia “belum memahami dengan baik” kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca, dan hal ini terkonfirmasi oleh data dokumentasi yang menunjukkan 9 kesalahan ejaan dalam tulisannya, meliputi 7 kesalahan huruf kapital dan 2 kesalahan tanda baca.

Faktor kedua adalah kurangnya ketelitian siswa dalam menulis. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa mengaku telah memeriksa kembali tulisannya sebelum dikumpulkan. Namun, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan ejaan yang sebenarnya dapat diperbaiki apabila siswa melakukan penyuntingan secara lebih teliti. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyunting tulisan sendiri masih perlu ditingkatkan. Sebagai contoh, Siswa 1 dalam wawancara menyatakan bahwa ia selalu memeriksa kembali tulisannya sebelum dikumpulkan, namun data dokumentasi menunjukkan bahwa tulisannya masih mengandung 11 kesalahan ejaan yang terdiri atas 10 kesalahan huruf kapital dan 1 kesalahan penulisan kata. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan yang dilakukan belum efektif karena siswa tidak memiliki panduan yang jelas mengenai aspek-aspek ejaan yang perlu dicermati.

Faktor ketiga adalah pengaruh bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara dengan guru, sebagian besar siswa masih aktif menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan sehingga menyebabkan munculnya berbagai bentuk kesalahan ejaan. Guru secara khusus menyebutkan bahwa “pengaruh bahasa daerah atau dialek yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari” merupakan salah satu penyebab utama kesalahan ejaan, terutama pada aspek penulisan kata. Temuan ini selaras dengan teori Chaer (2014) yang menyatakan bahwa interferensi bahasa pertama atau bahasa daerah dapat menyebabkan seseorang melakukan kesalahan berbahasa ketika menggunakan bahasa kedua dalam tulisan formal.

Faktor keempat adalah rendahnya kebiasaan membaca. Membaca merupakan salah satu cara yang efektif untuk memperkaya kosakata dan memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, rendahnya minat baca siswa menyebabkan mereka kurang terbiasa melihat contoh penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Akibatnya, siswa lebih mudah melakukan kesalahan ketika menulis.

Faktor kelima adalah pengaruh penggunaan bahasa dalam media sosial. Dalam komunikasi melalui media sosial, penggunaan huruf kapital dan tanda baca sering kali diabaikan. Kebiasaan tersebut kemudian terbawa ke dalam kegiatan menulis akademik sehingga siswa kurang memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan dalam tugas sekolah.

Selain faktor-faktor tersebut, kurangnya latihan menulis yang berfokus pada aspek kebahasaan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan ejaan. Selama ini siswa lebih banyak diarahkan pada penyampaian isi tulisan dibandingkan ketepatan penggunaan ejaan. Akibatnya, perhatian terhadap penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata masih relatif rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan dan rendahnya ketelitian dalam menulis, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh bahasa daerah, kebiasaan membaca yang rendah, pengaruh media sosial, dan kurangnya latihan menulis yang berorientasi pada aspek kebahasaan.

4.4.5 Implikasi bagi Pembelajaran

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis. Tingginya jumlah kesalahan ejaan yang ditemukan menunjukkan bahwa pembelajaran ejaan masih perlu mendapat perhatian yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

Pertama, guru perlu meningkatkan pembelajaran mengenai penggunaan huruf kapital sesuai dengan ketentuan EYD Edisi V. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penjelasan teori, tetapi juga melalui latihan menulis yang memungkinkan siswa menerapkan aturan penggunaan huruf kapital secara langsung dalam berbagai jenis teks.

Kedua, pembelajaran tanda baca perlu dilakukan secara lebih kontekstual. Siswa perlu memahami bahwa tanda baca bukan sekadar simbol dalam tulisan, tetapi memiliki fungsi penting dalam memperjelas makna kalimat dan membantu pembaca memahami isi teks. Oleh karena itu, latihan penggunaan tanda baca perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Ketiga, pembelajaran mengenai penulisan kata perlu mendapat perhatian yang lebih besar. Guru dapat memberikan latihan penggunaan kata baku, membedakan awalan dan kata depan, serta memperkenalkan bentuk-bentuk kata yang sering mengalami kesalahan dalam tulisan siswa.

Keempat, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kegiatan penyuntingan dalam proses menulis. Guru dapat membiasakan siswa untuk memeriksa kembali hasil tulisannya sebelum dikumpulkan sehingga siswa dapat menemukan dan memperbaiki kesalahan ejaan secara mandiri.

Kelima, guru dapat memanfaatkan lembar analisis kesalahan sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran. Melalui kegiatan analisis kesalahan, siswa dapat memahami bentuk kesalahan yang dilakukan serta mengetahui cara memperbaikinya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Selain itu, sekolah juga perlu mendorong peningkatan budaya literasi melalui kegiatan membaca yang berkelanjutan. Semakin sering siswa membaca, semakin banyak pula contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dapat mereka pelajari dan terapkan dalam kegiatan menulis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru

dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek ejaan dalam keterampilan menulis.

4.5 Ringkasan Temuan

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan tiga jenis kesalahan ejaan dalam tulisan siswa yang digunakan berdasarkan kaidah EYD Edisi V: kesalahan huruf kapital (117 kasus, 65%), kesalahan tanda baca (60 kasus, 34%), dan kesalahan penulisan kata (3 kasus, 2%). Temuan menunjukkan kebanyakan kesalahan huruf kapital, yang berasal dari dua pola utama: kapitalisasi berlebihan dan tidak mengkapitalkan elemen yang seharusnya kapital.

Tabel 4.5 Ringkasan Jenis dan Persentase Kesalahan Ejaan

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kasus	Persentase	Kategori
1	Kesalahan Huruf Kapital	117	65%	Dominan
2	Kesalahan Tanda Baca	60	34%	Sedang
3	Kesalahan Penulisan Kata	3	2%	Rendah
Total		180	100%	-

Temuan ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Indonesia membuat pendekatan yang lebih efektif dan terorganisir untuk mengajar ejaan, khususnya dalam konteks pembelajaran menulis di sekolah menengah. Selain itu, temuan ini membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang melihat psikolinguistik dan sosiolinguistik sebagai faktor penyebab kesalahan ejaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu berhasil mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang terdapat dalam teks ulasan siswa berdasarkan kaidah EYD Edisi V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 180 kasus kesalahan ejaan yang terdiri atas 117 kasus kesalahan huruf kapital (65%), 60 kasus kesalahan tanda baca (34%), dan 3 kasus kesalahan penulisan kata (2%). Kesalahan huruf kapital merupakan jenis kesalahan yang paling dominan ditemukan dalam tulisan siswa. Kesalahan penggunaan huruf kapital meliputi penggunaan huruf kapital secara berlebihan pada kata-kata umum, tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, tidak mengkapitalkan nama tokoh yang berfungsi sebagai nama diri, ketidakkonsistenan penggunaan huruf kapital, serta kesalahan pada penulisan label atau bagian struktur teks. Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda baca meliputi tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat, tidak menggunakan tanda koma pada unsur perincian, kesalahan penggunaan tanda titik dua, penggunaan tanda yang tidak sesuai dengan kaidah EYD Edisi V, serta beberapa kesalahan tanda baca lainnya. Selain itu, ditemukan pula beberapa kesalahan penulisan kata meskipun jumlahnya relatif sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah EYD Edisi V, rendahnya ketelitian dalam menulis, pengaruh

bahasa daerah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya kebiasaan membaca, serta pengaruh penggunaan bahasa dalam media sosial. Faktor-faktor tersebut menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan secara tepat dan konsisten dalam kegiatan menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan yang dilakukan siswa masih tergolong tinggi dan perlu mendapat perhatian lebih dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata sesuai dengan ketentuan EYD Edisi V. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan huruf kapital menjadi permasalahan yang paling dominan dibandingkan kesalahan tanda baca dan penulisan kata sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti menyarankan hal-hal berikut kepada pihak-pihak yang terlibat:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan intensitas pembelajaran kaidah ejaan, khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca, secara lebih jelas dan terstruktur dalam setiap kegiatan menulis. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga disertai dengan latihan menulis yang membimbing siswa untuk secara langsung menerapkan kaidah EYD Edisi V. Analisis kesalahan ejaan juga dapat digunakan oleh guru sebagai alat umpan balik untuk membantu siswa menemukan, memahami, dan memperbaiki kesalahan mereka sendiri. Mengingat tingkat kesalahan yang tinggi, konsep nama diri, fungsi tanda titik, dan penggunaan tanda koma dalam perincian harus diperkuat.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif mempelajari dan memahami kaidah ejaan yang didasarkan pada EYD Edisi V, terutama yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Siswa dapat secara tidak langsung menginternalisasi

kaidah ejaan dengan membaca buku atau teks yang baik dan benar. Siswa juga harus membiasakan diri untuk memeriksa kembali tulisan mereka sebelum dikumpulkan, bukan hanya membaca ulang tetapi juga memperhatikan aspek ejaan. Siswa harus memahami perbedaan antara penggunaan bahasa formal dan informal agar mereka tidak memasukkan kebiasaan menulis informal mereka ke dalam tulisan akademik.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa sekolah, khususnya SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong, dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan menyediakan siswa dengan sumber belajar yang cukup, seperti buku pedoman EYD Edisi V dan referensi kebahasaan lainnya. Jurnal harian atau majalah dinding sekolah, misalnya, dapat menjadi sarana yang bagus untuk melatih siswa menulis di luar kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis kesalahan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata dalam teks ulasan siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengkaji aspek ejaan lainnya, seperti penggunaan huruf miring, unsur serapan, singkatan, atau penulisan kata baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadhilah, Syariani, dan Ulya. 2023. "Kesalahan Ejaan pada Teks Siswa SMP." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Febriana, H.A., Supriadi, O., dan Setiawan, H. 2023. "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Texmaco Karawang." *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Helda, T., Elvia, D., DN, U.Y., dan Kamcani, F. 2023. "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa." *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lutfianti. 2020. "Kesalahan Ejaan dalam Tulisan Siswa Berdasarkan EYD Edisi V." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusanti, Fathurohman, dan Pratiwi. 2022. "Analisis Kesalahan Ejaan pada Tulisan Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Safitri. 2025. "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Tulisan Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartatik. 2022. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Tulisan Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2022. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Kelima (EYD V)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Pemberian penjelasan kepada siswa sebelum pelaksanaan penelitian pada siswa SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong

Lampiran 1.

Siapa Bekerja

S25

No. _____
Date: _____

1. Tema → Harimau yang Serakah
2. Alur → Merasa insecure, teman dari Dags Hinggo Sore
3. Latar → Waktu → Dags Hinggo Sore
Tempat → Hutan
Sesana → Tudor Adil (sekitar)
4. Tokoh = Gajah, Kerbau dan Harimau
Peristiwa = Gajah → Sepotong Yang ahli
Harimau → Sepotong Yang Serakah
Kerbau → Sepotong Yang Jujur
5. Sudut Pandang → Hara-hara Gadi orang pertama
→ Meraka-hara Gadi orang ketiga
6. Amanat → tidak boleh serakah

70 27/6/16

SIDU

Kerjo

S26

No. _____
Date: _____

Tema : Kisah Gajah, Kerbau dan Harimau

Alur : Campuran

Latar :

lokasi : Keldian : hutan

waktu : Pagi sampai sore

tokoh : Gajah, Kerbau, Harimau

Amanat : Jangan Serakah

65 27/6/16

Make your self proud

S2

No. _____
Date: _____

Tema : Kisah Gajah, Kerbau dan Harimau

latar : di dalam hutan

latar : Pagi sampai sore

latar : seorang orang / sedikit di dalam hutan

Alur : Campuran

Peristiwa : Gajah
Kerbau : Adil
Harimau : Serakah
Gajah : Adil

Tokoh : Kerbau, Harimau, Gajah

Sudut Pandang :
Kerbau : orang pertama
Gajah : orang kedua
Harimau : orang ketiga

Amanat : Jangan kita serakah harimau yang serakah mengambil huk orang lain

70 27/6/16

PEACE TO ACHIEVE GOAL

Kitering warom' SI

No. _____
Date: _____

Tema : Kisah Gajah, Kerbau dan Harimau

latar : di dalam hutan

latar : Pagi sampai sore, suatu hari

latar : seorang, Murah, Sedih

latar : di dalam hutan

Alur : Campuran

Peristiwa : Kerbau Adil
Harimau Serakah
Gajah Adil

Tokoh : Kerbau, Harimau, Gajah

Sudut Pandang : Kerbau orang pertama
Gajah orang kedua
Harimau orang ketiga

Amanat : Jangan kita serakah harimau yang serakah mengambil huk orang lain

70 27/6/16

Make a big dream

deu

Dokumentasi hasil tugas menulis teks Ulasan siswa SMP YPK Bethel

Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong

Lampiran 2.



**Dokumentasi hasil tugas menulis teks Ulasan siswa SMP YPK Bethel Mutu
Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong**

Lampiran 3.



**Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP YPK Bethel Mutu
Mawolomae Aimas Kabupaten Sorong**

Lampiran 4.



LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Dr. Abdul Hafid, M. Pd.
 NIP/NIDN : 1401040001
 Jabatan Fungsional :
 Unit Kerja :

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:
 Nama : Sarah Glenza Untolsya
 NIM : 148820422026

Berupa :

- ☐ Media pembelajaran
- ☐ Modul atau bahan ajar
- ☐ Model Pembelajaran
- ☒ Instrumen penelitian
- ☐ Lain-lain :

Dengan judul :

Angus Kelengkapan ujian Bahasa Indonesia dalam teks ulasan pada Siswa kelas VII SMP NPK Buntel Mutu Mawadikmae Armas Kabupaten Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengesahui,
 Ketua Prodi

 Dr. H. Husein Al-Husein, M. Pd.
 NIDN. 1401079201

Sorong, 9 Maret 2026
 Validator,


 Dr. Abdul Hafid, M. Pd.
 NIP/NIDN. 1401040001

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *)



UNIMUDA

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL
DAN OLARAHAGA**
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
SORONG



UNGGUL

Nomor : 095/1.3.AU/SPm/FABIO/B/2026

Lamp. : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Sorong, 11 Maret 2026

Kepada Yth.
Kepala SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong
Di _____
Tempat _____

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Tbu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama	: Sarah Florenza Uktolesya
NIM	: 148820122026
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Ulasan pada Sirwa Kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Tbu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 12 s.d 14 Maret 2026.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,



Dr. Ropi Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tertutup Grupelun Kepala:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
2. Dosen Pembimbing Skripsi
3. Yang bersangkutan



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Marlet Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: fabio@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 853-7716-0908



YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN DI TANAH PAPUA
SMP YPK BETHEL MUTU MAWOLOKMAE AIMAS
KABUPATEN SORONG

Alamat: Jalan Enau KM. 19 Kehurahan Aimas Sorong – Papua Barat Daya Kode Pos : 98418 NPSN: 6040336

SURAT KETERANGAN
NO. 346 / B.1 / SMP / V / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIKOLAS KAMESOK, S.Pd.
NIP : 19661111 200312 1 0031966
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sarah Florenza Uktolseya
NIM : 148820122026
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian skripsi di SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas, Kabupaten Sorong, dengan judul:

"Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP YPK Bethel Mutu Mawolokmae Aimas Kabupaten Sorong."

Penelitian tersebut telah dilaksanakan mulai tanggal **12 Maret 2026** sampai dengan **14 Maret 2026** dan telah diselesaikan sesuai dengan prosedur serta ketentuan yang berlaku di sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aimas, 30 Mei 2026

Kepala Sekolah,

Nikolas Kamesok, S.Pd.
NIP. 19661111 200312 1 0031966